

## **BAB 4 PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

1. Terdapat 4 *Stakeholders* yang terlibat dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu :
  - a. Pemerintah merupakan *stakeholder* yang memiliki peran cukup besar dalam pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan, dikarenakan pemerintah memiliki dukungan berkaitan dengan pendanaan, regulasi, jumlah sumber daya manusia, dan ketersediaan sarana prasarana dalam pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan. Terdapat tiga *stakeholder* dari sektor pemerintah yang terlibat dalam pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bengkulu Selatan, serta Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bengkulu Selatan dan Bappeda Kabupaten Bengkulu Selatan.
  - b. Komunitas turut terlibat dalam pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan. Komunitas berperan penting dalam dalam pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun Komunitas yang terlibat antara lain, Wahana Visi Indonesia (LSM), dan Kader posyandu.
  - c. Kampus sebagai tempat pengkaderan pemimpin masa depan bangsa memiliki arti bahwa kampus adalah sebuah tempat dimana input

masyarakat yang masuk dibentuk oleh atmosfer dan dinamika sistem kampus sehingga ketika lulus ia telah terwarnai dan kelak akan mewarnai kehidupan masyarakat. Peranan kampus menjadi penting mengingat diperlukannya sumberdaya yang ahli dibidangnya untuk mengambil peranan dalam kebijakan dan program dari pemerintah. Program pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan melibatkan akademisi dalam hal ini Akademi Kebidanan Kabupaten Bengkulu Selatan. Akademi Kebidanan Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki peran sebagai tim riset dan pengabdian masyarakat dalam program pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan.

- d. Media massa menjadi perantara yang memudahkan proses komunikasi dari pemerintah kepada masyarakat dan sebaliknya. Dengan adanya informasi yang disampaikan tersebut, masyarakat dapat mengetahui dan menilai kinerja pemerintah. Selain itu, media juga berperan dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan dalam menjalankan program pencegahan stunting, menjalin kerjasama dengan media massa lokal yang ada di Bengkulu Selatan yaitu Media Radar Selatan, dan Media lokal tingkat Provinsi yaitu Radar Bengkulu.

Sehingga, dalam pemetaan *stakeholder* pada upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan membentuk quadruple helix yang didalamnya terdapat 4 jenis *stakeholders* yang berbeda yaitu Pemerintah, Masyarakat, Akademisi, dan Media Massa.

*Stakeholders* tersebut diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *stakeholder* primer, *stakeholder* kunci dan *stakeholder* pendukung/sekunder, adapun klasifikasinya sebagai berikut :

- a. *Stakeholder* Primer : Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak Kabupaten Bengkulu Selatan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bengkulu Selatan.
  - b. *Stakeholder* Kunci : Bappeda Kabupaten Bengkulu Selatan.
  - c. *Stakeholder* Pendukung/Sekunder : Wahana Visi Indonesia, Akademi Kebidanan Kabupaten Bengkulu Selatan, Kader Posyandu, Media Radar Selatan dan Media Radar Bengkulu.
2. Peran *Stakeholder* diklasifikasikan menjadi 4 yaitu *Context setter*, *Subject*, *Key player* dan *Crowd* sebagai berikut :
- a. *Stakeholder* yang berperan sebagai *Context setter* : Bappeda Kabupaten Bengkulu Selatan.
  - b. *Stakeholder* yang berperan sebagai *Subject* : Wahana Visi Indonesia, Akademi Kebidanan Kabupaten Bengkulu Selatan.
  - c. *Stakeholder* yang berperan sebagai *Key player* : Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bengkulu Selatan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bengkulu Selatan.

- d. *Stakeholder* yang berperan sebagai *Crowd* : Media Radar Selatan ,  
Media Radar Bengkulu dan Kader Posyandu Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki masing masing 2 subfenomena. Faktor pendukung keterlibatan peran oleh *stakeholder* dipengaruhi oleh kebijakan dan Nilai, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah komunikasi dan kepercayaan.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat saran dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara *stakeholder* secara aktif, dengan memastikan kejelasan penanggung jawab dalam setiap tugas, sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman dan tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Meningkatkan kesadaran dan sikap peduli terhadap peran dan tanggung jawab yang dimiliki masing masing *stakeholder* dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Perlunya peningkatan kepercayaan antar *stakeholder* untuk menjalin kerjasama yang efektif dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam upaya pencegahan stunting Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Kolaborasi dengan sektor swasta untuk meningkatkan sumber pendanaan dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Keterlibatan sektor swasta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memaksimalkan upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan.